



---

**EKSPLORASI JENIS DAN PEMANFAATAN TANAMAN FAMILI *Zingiberaceae* PADA  
TIGA PASAR CENTRAL TRADISIONAL DI KABUPATEN MERANGIN, JAMBI**

<sup>1\*</sup>Widia Putri Febriani, <sup>2</sup>Leni Marlina, <sup>3</sup>Naimah, <sup>4</sup>Maharani Taradipa

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Merangin, Indonesia

\*Corresponding author E-mail: [widiaputriefbriani@gmail.com](mailto:widiaputriefbriani@gmail.com)

---

**DOI :**

**Accepted : 20 Agustus 2025    Approved : 23 September 2025    Published : 30 September 2025**

**Abstract**

This study aims to explore the diversity of *Zingiberaceae* family plants sold by traders in three traditional central markets in Merangin Regency, as well as to identify their various uses. The study was conducted at three traditional central markets in Merangin Regency, namely Pasar Bawah Bangko, Pasar Rakyat, and Pasar Baru Bangko. The type of research used in this study is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out through direct observation and semi-structured interviews using an open-ended questionnaire. Data analysis techniques were descriptive qualitative. Informants were determined using a purposive sampling technique. The results obtained were 11 species of the *Zingiberaceae* family that are traded, and their uses are used as cooking spices, drinks, medicines, and kias (antidote to magic).

**Keywords :** *Zingiberaceae*, Exploration, Utilization, Traditional Market, Merangin

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara megadiversitas yang memiliki kekayaan hayati sangat tinggi, termasuk dalam keanekaragaman tumbuhan tropis. Salah satu kelompok tumbuhan yang memiliki nilai penting secara ekologis dan ekonomis adalah famili *Zingiberaceae* (suku jahe-jahean). Famili ini terdiri dari berbagai jenis tanaman herbal yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, baik sebagai bahan pangan, obat tradisional, bumbu dapur, bahan kosmetik, hingga bahan pewarna alami (Andesmora *et al.*, 2022).

Tanaman-tanaman dari family *Zingiberaceae* telah dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat diberbagai wilayah di Indonesia diantaranya *Zingiber officinale* Rosc, *Zingiber purpureum*, *Zingiber americanus*, *Curcuma domestica*, *Curcuma xanthorrhiza*, *Alpinia galanga*, *Kaempferia galanga*, *Etlingera elatior*, dan *Amomum compactum* dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan tradisional oleh etnis Batak Toba (Nasution *et al.*, 2020). Pada masyarakat suku Jawa di Kabupaten Konawe Selatan dimanfaatkan dalam pengobatan berbagai macam penyakit yang meliputi: penyakit asam lambung, demam, dan maag yaitu *Curcuma hyneana* Val. & V, *Curcuma zedoaria* (Beng.) Roscoe, *Curcuma mangga* Val, *Zingiber cassumunar* Roxb., *Zingiber zerumbet* (L.) Sm., *Costus malortieanus* Wendl, *Curcuma aeruginosa* Roxb., *Gastrochilus panduratum* Roxb, *Curcuma* Roxb. (Damhuri *et al.*, 2024). Selain itu, di Kabupaten Kolaka Utara memiliki nilai ekonomi untuk kecantikan (kosmetik) dan bahan pangan (makanan) (Syamsuri & Alang, 2021).

Kabupaten Merangin, merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jambi. Merangin merupakan wilayah yang kaya akan keanekaragaman tanaman *Zingiberaceae* karena letaknya yang berdekatan dengan kawasan hutan tropis. Pasar tradisional di kabupaten Merangin menjadi tempat penting dalam distribusi dan pertukaran sumber daya hayati lokal. Aktivitas perdagangan menjadikan pasar tradisional sebagai wadah penyimpanan pengetahuan tradisional yang mencerminkan berbagai bentuk kearifan lokal masyarakat, termasuk dalam hal pemanfaatan tumbuhan (Sujarwo *et al.*, 2018). Pedagang di pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai

pelaku ekonomi, tetapi juga menyimpan pengetahuan tradisional mengenai jenis dan kegunaan berbagai tanaman, termasuk dari family *Zingiberaceae*.

Peran dan potensi tanaman *Zingiberaceae* telah banyak dikenal secara umum, namun data empiris mengenai jenis-jenis spesifik yang diperjualbelikan serta pola pemanfaatannya di pasar tradisional Merangin masih sangat terbatas. Sehingga diperlukan dokumentasi pemanfaatan family *Zingiberaceae* di kabupaten Merangin dalam upaya pelestarian pengetahuan lokal dan pengembangan potensi sumber daya hayati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keanekaragaman jenis tanaman family *Zingiberaceae* yang dijual oleh pedagang di tiga pasar central tradisional di Kabupaten Merangin, serta mengidentifikasi berbagai bentuk pemanfaatannya. Informasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian etnobotani *Zingiberaceae* di kabupaten Merangin, dan mendukung pelestarian pengetahuan tradisional.

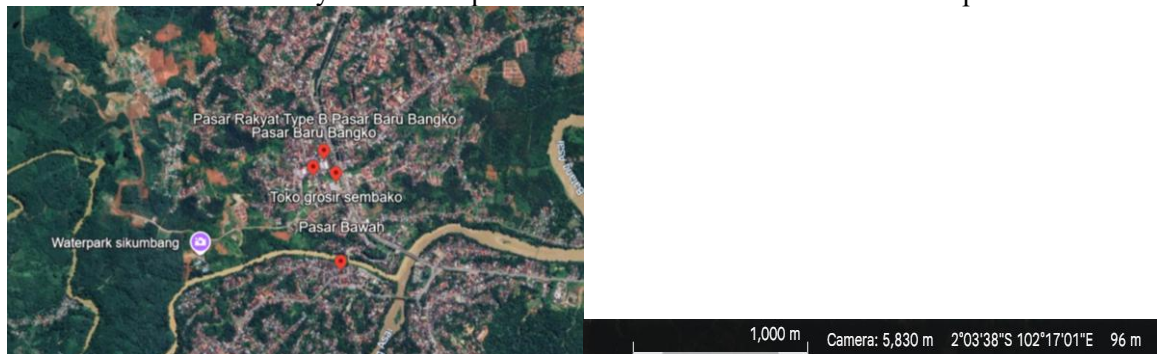
## METODE

Penelitian dilaksanakan pada Tiga Pasar Central Tradisional yang ada di Kabupaten Merangin yakni Pasar Bawah Bangko, Pasar Rakyat dan Pasar Baru Bangko. Waktu Penelitian berlangsung pada bulan Mei 2025. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan pemanfaatan *Zingiberaceae* berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung dan wawancara semi struktur kepada informan kunci dengan menggunakan pedoman wawancara. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner terbuka, berisi pertanyaan esai tanpa pilihan jawaban, sehingga memberikan kebebasan bagi responden untuk menyampaikan jawaban sesuai pemahaman dan pengalaman mereka.

Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 33 orang. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk penentuan narasumber yang merupakan pedagang famili *Zingiberaceae* di pasar tradisional kabupaten Merangin. Data yang diperoleh selama penelitian ini meliputi

data tentang jenis tumbuhan Famili *Zingiberaceae* yang di perjualbelikan di pasar dan dimanfaatkan oleh masyarakat kabupaten

Merangin. Kemudian didokumentasikan dengan memfoto dan diidentifikasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Tiga Pasar Central Tradisional, Kabupaten Merangin, Jambi (Google Earth, 2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Jenis-Jenis Famili *Zingiberaceae*

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bahwa terdapat 11 jenis Famili *Zingiberaceae* yang ditemukan pada Tiga Pasar Central Tradisional di Kabupaten Merangin. Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa terdapat 11 jenis famili *Zingiberaceae* yang ditemukan pada Tiga Pasar Central Tradisional di Kabupaten Merangin. 9 dari 11 jenis famili *Zingiberaceae* ditemukan di Pasar Baru, yaitu: kunyit, jahe merah, jahe emprit, jahe putih gajah, laos, kencur, temulawak, kecombrang dan kapulaga. Pada Pasar Rakyat ditemukan 8 dari 11 jenis famili *Zingiberaceae*, yaitu: kunyit, jahe merah, jahe emprit, jahe putih gajah, laos, kencur, temulawak, dan kapulaga. Sedangkan pada Pasar Bawah ditemukan semua jenis famili *Zingiberaceae* dari jumlah total yang ditemukan.

Pada Gambar 2. ditemukan bentuk lain dari famili *Zingiberaceae* yaitu berupa digiling/pasta, dan bubuk powder. Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap responden yaitu pedagang jahe-jahean, adanya variasi bentuk lain dari famili *Zingiberaceae* untuk mempermudah penggunaan, terutama bagi ibu-ibu rumah tangga yang ingin menggunakan famili *Zingiberaceae* dengan praktis dan sebagai solusi efektif untuk memanfaatkan famili *Zingiberaceae* yang tidak terjual habis sehingga tidak terbuang. Bentuk lain ini pada dasarnya merupakan jenis famili *Zingiberaceae* basah yang tidak dalam kondisi yang menarik minat pembeli sehingga solusi penanganannya yakni famili *Zingiberaceae* basah tersebut digiling hingga menjadi berupa pasta dan biasanya dijual sebagai bumbu masakan seperti, rendang, gulai, kari, dan sebagainya. Sedangkan bentuk lain berupa bubuk/powder merupakan famili *Zingiberaceae* yang basah yang kemudian dikeringkan serta dihaluskan hingga berupa bubuk/powder. Menurut Nuraeni *et al.*, (2022), pada dasarnya *Zingiberaceae* basah yang dikeringkan agar dapat disimpan lebih lama, sedangkan bumbu rempah basah yang dijual di pasaran umumnya berasal dari rempah segar yang belum mengalami proses pengolahan dan cenderung cepat rusak dan tidak tahan lama.



**Gambar 2.** Bentuk Lain Famili *Zingiberaceae* yang diperjualbelikan pada Tiga Pasar Tradisional di Kabupaten Merangin A. Digiling/Pasta; B. Bubuk/Powder buatan pedagang sendiri ; C. Bubuk/Powder Kemasan Produksi Pabrik

Pada penelitian ini ditemukan 6 jenis famili *Zingiberaceae* yang digiling/pasta dan disimpan dalam wadah yaitu, kunyit, jahe merah, jahe emprit, jahe putih gajah, laos, dan kencur. Sedangkan bentuk bubuk terdapat 2 jenis yaitu digiling sendiri oleh pedagang hingga berbentuk bubuk/powder yaitu kunyit dan produk bubuk/powder dalam bentuk kemasan produksi pabrik dengan merek dagang “Dapur Kita” untuk jenis famili *Zingiberaceae* yakni jahe dan kencur, “Pada Suka” untuk kencur dan merek dagang “Desaku” untuk kunyit.

Tabel 1. Jenis-jenis Famili *Zingiberaceae* yang diperjualbelikan pada Tiga Pasar Central Tradisional di Kabupaten Merangin

| No | Nama Lokal                      | Nama Ilmiah                                  | Bagian yang dimanfaatkan | Bentuk Lain             | Manfaat                                   | PBr | PR | PB |
|----|---------------------------------|----------------------------------------------|--------------------------|-------------------------|-------------------------------------------|-----|----|----|
| 1  | Kunyit                          | <i>Curcuma domestica</i> Val.                | Daun, Rimpang            | Bubuk, Digiling / pasta | Bumbu masak, Minuman, Obat, Pewarna, Kias | √   | √  | √  |
| 2  | Kunyit Putih                    | <i>Curcuma manga</i> Val.                    | Rimpang                  | -                       | Obat                                      | -   | -  | √  |
| 3  | Jahe Merah                      | <i>Zingiber officinale</i> Var <i>Rubrum</i> | Rimpang                  | Digiling / pasta        | Bumbu masak, Minuman, Obat                | √   | √  | √  |
| 4  | Jahe Emprit                     | <i>Zingiber officinale</i> Var <i>Amarum</i> | Rimpang                  | Bubuk, Digiling / pasta | Bumbu masak, minuman, Obat                | √   | √  | √  |
| 5  | Jahe Putih Gajah                | <i>Zingiber officinale</i> Rosc.             | Rimpang                  | Digiling / pasta        | Bumbu masak, Minuman, Obat                | √   | √  | √  |
| 6  | Laos / Lengkuas/ Lengkuah Merah | <i>Alpinia purpurata</i> (Vieill.) K. Sch    | Rimpang                  | Digiling / pasta        | Bumbu masak, Obat                         | √   | √  | √  |
| 7  | Kencur                          | <i>Kaempferia galanga</i> L.                 | Daun, Rimpang            | Bubuk, Digiling / pasta | Bumbu masak, Minuman, Obat                | √   | √  | √  |
| 8  | Temulawak                       | <i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.            | Rimpang                  | -                       | Bumbu masak, Minuman                      | √   | √  | √  |
| 9  | Kunyit Melai/Dlingo Bangle      | <i>Zingiber cassumunar</i> Roxb.             | Rimpang                  | -                       | Obat, Kias                                | -   | -  | √  |
| 10 | Kecombrang/ kincung             | <i>Etlingera elatior</i>                     | Bunga                    | -                       | Bumbu masak                               | √   | -  | √  |
| 11 | Kapulaga                        | <i>Elettaria cardamomum</i> L.               | Buah, Biji               | -                       | Bumbu masak, Obat                         | √   | √  | √  |

Keterangan : PBr (Pasar Baru); PR (Pasar Rakyat); PB (Pasar Bawah)

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bagian tanaman *Zingiberaceae* yang dimanfaatkan oleh masyarakat Merangin yaitu berupa daun, bunga, buah, dan rimpang. Pada tanaman jahe-jahean, hanya organ-organ tertentu yang dapat digunakan, tidak semua bagian dari keluarga *Zingiberaceae* ini dapat dimanfaatkan (Andesmora *et al.*, 2022).

Ditemukan dua jenis famili *Zingiberaceae* yang dimanfaatkan pada bagian daunnya, yaitu kunyit dan kencur, sedangkan untuk bagian bunganya yang dimanfaatkan yaitu kecombrang. Pada bagian buah dan biji yang dimanfaatkan yaitu kapulaga dan terdapat 9 jenis famili *Zingiberaceae* yang dimanfaatkan bagian rimpang antara lain: kunyit, kunyit putih, jahe merah, jahe emprit, jahe putih gajah, lengkuas, kencur, temulawak, dan kunyit melai/dlingo bangle.

Berdasarkan hal tersebut, dari 11 jenis famili *Zingiberaceae* rimpang merupakan bagian yang paling banyak dimanfaatkan. Rimpang dari famili *Zingiberaceae* banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional karena kaya akan senyawa aktif yang berkhasiat untuk mengatasi berbagai penyakit. Kandungan senyawa tersebut meliputi minyak atsiri, alkaloid, flavonoid, saponin, dan kurkumin (Damhuri *et al.*, 2024). Daun famili *Zingiberaceae* seperti kunyit biasanya dimanfaatkan sebagai

pemberi aroma wangi pada masakan (Nuraeni *et al.*, 2022). Sedangkan daun kencur yang muda biasanya dijadikan sebagai lalapan.

Pada bagian bunga famili *Zingiberaceae* yang dimanfaatkan yaitu kecombrang yang memberikan aroma harum pada masakan. Tanaman lain dari jenis famili *Zingiberaceae* yang dimanfaatkan bagian buah dan bijinya sebagai pemberi aroma ada masakan yaitu kapulaga yang telah melalui proses pengeringan.



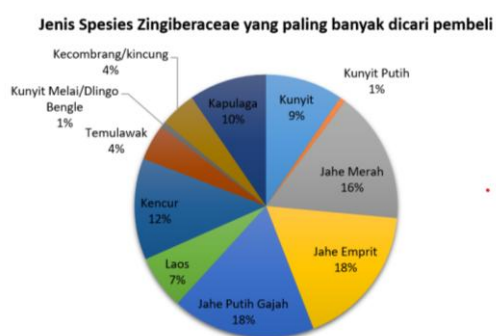
Gambar 3. Spesies Jahe A. Jahe Emprit (*Zingiber officinale* Var *Amarum*); B. Jahe Merah (*Zingiber officinale* Var *Rubrum*); C. Jahe Putih Gajah (*Zingiber officinale* Rosc.)



Gambar 4. Spesies Kunyit A. Kunyit Putih (*Curcuma manga* Val.) B. Kunyit (*Curcuma domestica* Val.); C. Kunyit Melai/Dlingo Bengle (*Zingiber cassumunar* Roxb.)



Gambar 5. A. Kencur (*Kaempferia galanga* L.); B. Laos/Lengkuas/Lengkueh Merah (*Alpinia purpurata* (Vieill.) K. Sch.); C. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.); D. Kecombrang/kincung (*Etlingera elatior*); E. Kapulaga (*Elettaria cardamomum* L.)



Gambar 6. Jenis famili *Zingiberaceae* yang paling banyak dicari pembeli pada Tiga Pasar Central Tradisional di Kabupaten Merangin

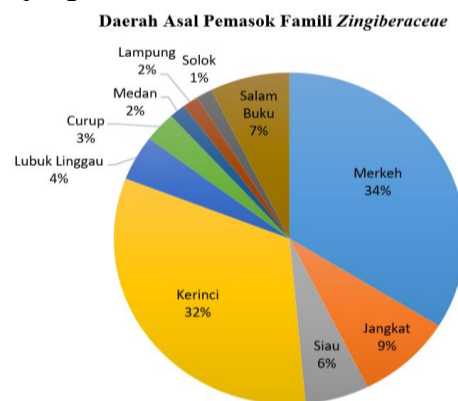
Berdasarkan hasil wawancara pada tiga pasar central tradisional di Kabupaten Merangin (Gambar 6.), diketahui bahwa dari 33 pedagang yang menjadi responden, 24 di antaranya menyatakan bahwa yang memiliki tingkat permintaan tertinggi, yaitu jahe emprit (*Zingiber officinale* var. *Amarum*) dan jahe putih gajah (*Zingiber officinale* Rosc.). Selanjutnya, jahe merah (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*) menempati posisi kedua dengan minat pembeli cukup tinggi, berdasarkan jawaban pedagang

yaitu 22 dari 33 pedagang. Sementara itu, kencur (*Kaempferia galanga* L.) berada di peringkat ketiga dengan jumlah jawaban 17 dari 33 pedagang.

Tingginya permintaan terhadap jenis jahe-jahean tersebut disebabkan karena banyak pembeli merupakan penjual minuman tradisional seperti bandrek dan sekoteng, serta makanan pedas seperti seblak, yang belakangan ini semakin digemari oleh konsumen. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat Kabupaten Merangin memiliki preferensi yang kuat terhadap rimpang yang tidak hanya digunakan sebagai bumbu masakan dan bahan obat tradisional, tetapi juga sebagai bahan utama produk kuliner yang sedang tren.

Jenis spesies *Zingiberaceae* yang sangat sedikit atau bahkan tidak dicari oleh pembeli yaitu kunyit putih (*Curcuma manga* Val.) dan kunyit melai /Dlingo Benge (*Zingiber cassumunar* Roxb.) dari 33 responden pada tiga pasar central tradisional di Kabupaten Merangin hanya 1 pedagang yang menjual dan menyediakannya di Pasar Bawah serta menjawab bahwa hanya beberapa konsumen yang terkadang mencari 2 jenis spesies *Zingiberaceae* tersebut untuk pengobatan.

Hasil wawancara juga ditemukan bahwa pembeli famili *Zingiberaceae* rata-rata berusia 17 hingga 65 tahun keta dan bekerja sebagai pedagang minuman, makanan, IRT, pekerja kantor, dan orang tua berusia lanjut untuk pengobatan.



Gambar 7. Daerah Asal Pemasok Famili *Zingiberaceae* yang diperjualbelikan pada Tiga Pasar Central Tradisional di Kabupaten Merangin

Berdasarkan Gambar 7. menunjukkan bahwa daerah asal pemasok famili *Zingiberaceae* 4 dari 10 daerah berasal dari Kabupaten Merangin, yaitu Markeh, Jangkat, Salam Buku, dan Siau. Desa Markeh Kecamatan Renah Pembarap, Kabupaten Merangin berada di urutan pertama dalam memasok famili *Zingiberaceae* untuk menyediakan kebutuhan konsumen di Tiga Pasar Kabupaten Merangin sebesar 34%. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya tanaman dari famili *Zingiberaceae* di Desa Markeh dekat Desa Air Batu yang berada dalam kawasan Geopark Merangin berkembang dan terorganisir melalui dukungan Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi (Perindagkop) Kabupaten Merangin dan menjadi sentra pertanian jahe di Kabupaten Merangin serta menjadi upaya strategis untuk memperkuat hilirisasi produk lokal.

Selanjutnya disusul dengan urutan kedua, sebesar 32% yaitu berasal dari Kabupaten Kerinci, salah satu kabupaten yang sama dengan kabupaten Merangin berasal dari

Provinsi Jambi. Hal ini memperlihatkan bahwa integrasi ekonomi pertanian antar daerah dalam satu Provinsi. Selain itu, Kerinci merupakan kawasan konservasi yang dikenal memiliki keanekaragaman *Zingiberaceae* di dalam hutan Taman Nasional Kerinci Seblat.

Adapun Provinsi lain yang juga mensuplai ketersediaan dari famili *Zingiberaceae* di Tiga Pasar Kabupaten Merangin yaitu Kota Lubuk linggau Provinsi Sumatera Selatan sebesar 4%, Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu sebesar 3%, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara sebesar 2%, Provinsi Lampung sebesar 2% dan Kota Solok Provinsi Sumatera Barat sebesar 1%. Hal ini menunjukkan jangkauan distribusi pemasok yang cukup luas, mencakup lintas Provinsi. Pasokan dari luar daerah berfungsi sebagai pelengkap, terutama saat pasokan lokal menipis karena faktor musim atau miskomunikasi distribusi.

Berdasarkan hasil wawancara pada pedagang famili *Zingiberaceae* di Tiga Pasar Kabupaten Merangin, ditemukan bahwa

terdapat kelebihan terhadap stok famili *Zingiberaceae* lokal. Hal ini dikarenakan pengaruh kualitas dan ketahanan dari famili *Zingiberaceae*. Hasil wawancara ditemukan bahwa famili *Zingiberaceae* yakni pada kunyit, jahe dan laos konsumen dan pedagang lebih menyukai famili *Zingiberaceae* yang dihasilkan dari daerah Kabupaten Merangin. Hal ini karena kunyit dan laos yang ditanam oleh petani lokal Kabupaten Merangin berukuran lebih besar, tua dan segar. Sedangkan untuk jahe lokal Kabupaten Merangin rasanya lebih enak, pedas dibandingkan dengan jahe daerah luar. Ketahanan famili *Zingiberaceae* lokal lebih awet, segar dan tahan lama karena stok yang didapatkan dalam kondisi baru dipetik dan tanpa melalui proses perjalanan panjang sebelum diperjualbelikan.

### Pemanfaatan Famili *Zingiberaceae*

Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 1. terdapat beragam jenis tanaman dari famili *Zingiberaceae* yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan diperjualbelikan di Tiga Pasar Central Tradisional Kabupaten Merangin. Pemanfaatan utama dari tanaman tersebut terfokus pada bagian rimpang, seperti pada kunyit (*Curcuma domestica* Val.), jahe (*Zingiber officinale*), kencur (*Kaempferia galanga* L.), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.), dan bangle (*Zingiber cassumunar* Roxb.). Hal ini menunjukkan bahwa rimpang merupakan organ penyimpanan metabolit sekunder yang kaya akan senyawa bioaktif, sehingga lebih banyak digunakan untuk kebutuhan kuliner maupun pengobatan tradisional. Sejalan dengan pendapat Asharo *et al.*, (2022), bahwa rimpang kaya akan senyawa aktif seperti minyak atsiri dan alkaloid yang memiliki khasiat sebagai obat. Selain itu, rimpang juga berperan sebagai tempat akumulasi cadangan makanan berbentuk pati, yang dikenal sebagai umbi rimpang.

Selain rimpang, beberapa tanaman juga memanfaatkan daun, bunga, buah, maupun biji. Misalnya, daun kunyit dan kencur yang digunakan sebagai tambahan bumbu masak, bunga kecombrang (*Etlingera elatior*) yang dipakai sebagai penyedap masakan, serta buah dan biji kapulaga (*Elettaria cardamomum* L.) yang digunakan dalam masakan sekaligus obat herbal. Variasi pemanfaatan organ tanaman ini memperlihatkan bahwa famili *Zingiberaceae* tidak hanya berfungsi sebagai rempah

penyedap makanan, tetapi juga memiliki nilai fungsional lain.

Dari segi manfaat, yang ditunjukkan pada Tabel 1. hampir seluruh tanaman dalam tabel memiliki fungsi ganda, yakni sebagai bumbu masak, minuman obat tradisional dan kias. Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang didapatkan hasil bahwa kunyit, memiliki peran tambahan sebagai bahan minuman herbal, pewarna alami dan kias. Kunyit digunakan untuk mengobati sakit perut, perawatan kewanitaan setelah persalinan, meningkatkan nafsu makan dan gangguan pencernaan seperti diare, sembelit, dan kembung, maag, gangguan hati, asma; penyakit kulit, gatal-gatal, hingga meredakan rasa nyeri. Kandungan utamanya seperti kurkumin dan minyak atsiri memiliki efek antiinflamasi dan menghambat pembengkakan, serta antioksidan (Rohmah, 2024; Suprihatin *et al.*, 2020). Sedangkan sebagai kias, kunyit dipercaya dapat mengusir makhluk halus dan menghindari hal-hal mistis bagi bayi yang baru lahir, karena memiliki bau yang menyengat.

Laos merah (*Alpinia purpurata* (Vieill.) K. Sch). dimanfaatkan sebagai bumbu tambahan dalam masakan menjadi penyedap rasa, memberikan aroma dan cita rasa pada masakan serta obat batuk, tambahan dalam minuman penyubur rahim. Jahe merah (*Zingiber officinale* Var *Rubrum*), jahe emprit (*Zingiber officinale* Var *Amarum*), dan jahe putih gajah (*Zingiber officinale* Rosc.) dimanfaatkan sebagai bumbu tambahan dalam masakan, dalam pengolahan minuman seperti bandrek dan sekoteng untuk menghangatkan tubuh, dan minuman kesehatan untuk mengatasi gangguan saluran pernapasan.

Rimpang jahe gajah (*Zingiber officinale* Rosc.) memiliki kandungan aktif dalam minyak atsirinya seperti gingerol yang bekerja sebagai diaforetik, untuk merangsang kelenjar berkeringat dan membantu meringankan gejala demam, pilek, dan flu (Adjeng *et al.*, 2023). Jahe Putih Gajah (*Zingiber officinale* Rosc.) dimanfaatkan sebagai minuman untuk mengobati bisul, menyamarkan luka memar, maag, rematik dan asam urat (Damhuri *et al.*, 2024; Nasution *et al.*, 2020). Pada jahe merah dikenal sebagai analgesik yang kuat sehingga bermanfaat untuk meredakan nyeri sendi maupun otot, serta membantu mengatasi peradangan, dan mengobati diabetes (Mukarromah & Hayati, 2023; Siboro *et al.*,

2023). Sedangkan jahe empurit memiliki cita rasa pedas dan biasanya digunakan sebagai bumbu atau bahan tambahan dalam pembuatan obat - obatan kandungan minyak atsiri yang lebih besar dibandingkan jahe gajah (Laura *et al.*, 2024). Biasanya dimanfaatkan untuk mengobati penyakit diabetes (Mukarromah & Hayati, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang didapatkan pengetahuan bahwa kencur dan temulawak bermanfaat sebagai bumbu masak dan minuman. Kencur sebagai pengobatan digunakan untuk menyamarkan atau mempercepat penyembuhan memar dan digunakan dalam pembuatan parem untuk ibu melahirkan. Prianti (2023), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kencur sering digunakan secara tradisional sebagai kompres untuk meredakan bengkak atau peradangan karena kandungan flavonoid dalam kencur berperan penting dalam mengurangi edema dan respon inflamasi. Selanjutnya, sebagai bumbu masak kencur digunakan dalam pembuatan karedok, pecal, urap dan bahan utama dalam pembuatan seblak dan minuman kesehatan seperti jamu beras kencur untuk meningkatkan nafsu makan dan obat batuk. Sedangkan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) digunakan dalam pembuatan jamu tradisional yang biasanya diberikan kepada anak-anak karena dapat meningkatkan nafsu makan, obat pegal linu, meredakan masuk angin, memelihara daya tahan tubuh, dan dalam tambahan masakan sebagai pewarna alami dalam makanan. Selain itu, temulawak memiliki peran sebagai antibakteri sehingga mencegah infeksi. Zulfiani *et al.*, (2025) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa temulawak berpotensi dalam mengurangi dan mencegah infeksi dan mempercepat regenerasi jaringan.

Rimpang kunyit Putih (*Curcuma mangga* Val.) digunakan sebagai obat dalam pengobatan maag dan sakit perut. Sitorus *et al.*, (2025) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ekstrak kunyit putih memiliki kemampuan efektif dalam menangkal radikal bebas, sehingga berperan sebagai antioksidan yang kuat. Sedangkan kunyit melai/dlingo bangle (*Zingiber cassumunar* Roxb.) berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang ditemukan hasil bahwa digunakan sebagai obat dan kias. Kias merupakan simbol yang digunakan untuk menghindari hal mistis atau

peristiwa yang tidak diinginkan, dan menjadi salah satu unsur dalam budaya masyarakat (Nuraeni *et al.*, 2022). Pemanfaatannya sebagai obat digunakan dalam pengobatan diare, dan biasanya digunakan untuk mengatasi kemerahan kulit, terutama pada bayi. Inflamasi. Wulansari *et al.*, (2018), dalam penelitiannya menjabarkan bahwa rimpang bangle (*Zingiber cassumunar* Roxb.) sebagai obat tradisional yang digunakan masyarakat untuk menangani keluhan kemerahan pada kulit karena memiliki kandungan bioaktif farmakologis dalam menghambat terjadinya inflamasi. Buldani *et al.*, (2017), menambahkan bahwa rimpang bangle dengan kandungan flavonoidnya memiliki efek seabgai antibakteri. Selanjutnya, pemanfaatan sebagai kias, rimpang bangle (*Zingiber cassumunar* Roxb.) dipercaya memiliki kemampuan untuk melindungi bayi dan ibu hamil dari gangguan makhluk halus, karena memiliki aroma menyengat yang diyakini dapat mengusir makhluk gaib, menghalau jin. Biasanya akar bangle dijadikan sebagai jimat dengan cara diikat menggunakan tali bersama benda lain seperti bawang putih, gunting lipat, dan peniti, lalu dikalungkan pada tubuh ibu hamil. Sedangkan rimpangnya digunakan dengan cara diparut dan dioleskan pada tubuh bayi atau ibu hamil sebagai penangkal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hal ini memperkuat peran famili *Zingiberaceae* dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Kabupaten Merangin yang diperjualbelikan di Tiga Pasar Central Tradisional, baik dalam aspek kuliner, pengobatan, kesehatan dan kias.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil eksplorasi tanaman famili *zingiberaceae* pada tiga pasar central tradisional di Kabupaten Merangin, Jambi diperoleh 11 jenis famili *Zingiberaceae* yang diperjualbelikan, dan pemanfaatannya digunakan sebagai bumbu masakan, minuman, obat, dan kias (penangkal sihir). Perlu adanya pengembangan budidaya *Zingiberaceae* di Kabupaten Merangin untuk memenuhi kebutuhan pasar dengan meningkatkan ketahanan ketersediaan *Zingiberaceae* lokal dan konservasi lokal.

## DAFTAR RUJUKAN

Adjeng, A. N. T., Andrifanie, F., Syafiz, K. S., & Ramadhani, U. K. S. (2023).

- Edukasi Optimalisasi Pemanfaatan Rimpang Jahe Gajah (*Zingiber officinale* Rosc) sebagai Nutraceutical Gummy Candy Berkhasiat Kesehatan dan Anti-Emeticum di Pekon Kedaung Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(1), 393–407.
- Andesmora, E. V., Fevi Mawadhah Putri, Widia Bela Oktaviani, & Dalli Yulio Saputra. (2022). Zingiberaceae: Jenis dan Pemanfaatannya oleh Masyarakat Lokal Jambi. *EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 80–90.
- Asharo, R. K., Indrayanti, R., Priambodo, R., Pasaribu, P. O., Rizkawati, V., Putri, H. A. E., Hannum, P., & Anjani, A. (2022). Pengolahan Hasil Budidaya Tanaman Rimpang dengan Teknik Vertikultur demi Mendukung Ekonomi Kreatif Masyarakat Rawamangun Jakarta Timur. *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.*, 19(01), 133–146.
- Buldani, A., Retno, Y., & Pertiwi, S. (2017). Uji efektivitas ekstrak Rimpang Bangle (*Zingiber cassumunar* Roxb.). *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2017*, 229–238.
- Damhuri, Darlian, L., & Nuwiah, S. F. (2024). Familia Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional Masyarakat Jawa Di Desa Sumber Sari Konawe Selatan. *AMPIBI: Jurnal Alumni Pendidikan Biologi*, 8(4), 274–282.
- Laura, G. A., Pujimulyani, D., & Murti, S. T. C. (2024). Jahe Emprit Instan Dengan Variasi Waktu Blanching dan Penambahan Ekstrak Serai. *Journal of Food and Agricultural Technology*, 1(2), 82–92.
- Mukarromah, M., & Hayati, A. (2023). Studi Etnobotani Famili *Zingiberaceae* Dalam Pemanfaatannya Sebagai Tumbuhan Obat di Desa Ketindan, Dusun Tegalrejo Lawang, Malang. *Jurnal Biosains Medika*, 1(1), 28–34.
- Nasution, J., Riyanto, R., & Chandra, R. H. (2020). Kajian Etnobotani Zingiberaceae Sebagai Bahan Pengobatan Tradisional Etnis Batak Toba Di Sumatera Utara. *Media Konservasi*, 25(1), 98–102.
- Nuraeni, S., Supangkat, B., & Iskandar, J. (2022). Kajian Etnobotani Tanaman Rempah sebagai Bumbu, Obat dan Kias. *Umbara: Indonesian Journal of Anthropology*, 7(1), 27–38.
- Prianti, A. T. (2023). Efektivitas Rendaman Air Rebusan Kencur Terhadap Penurunan Oedema Kaki pada Ibu Hamil Trimester III. *Kebidanan*, 1, 309–321.
- Rohmah, M. N. (2024). Pemanfaatan dan kandungan kunyit (*Curcuma domestica*) Sebagai Obat Dalam Perspektif Islam. *Es-Syajar: Journal of Islamic Integration Science and Technology*, 2(1), 178–186.
- Siboro, B. A. H., Manik, Y., Tampubolon, G. M., Situmorang, E. D. V., & Sinaga, H. (2023). Penciptaan Teknologi Tepat Guna untuk Peningkatan Kualitas dan Produktifitas Produksi Produk Turunan Jahe Merah di Sumatera Utara. *International Journal of Community Service Learning*, 7(4), 384–392.
- Sitorus, C. B., Razoki, R., Novriani, E., & Syahputra, H. D. (2025). Potensi Antioksidan dan Total Fenol Ekstrak Etanol Kunyit Putih dengan Metode DPPH-FRAP. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(6), 2699–2706.
- Sujarwo, W., Lugrayasa, I. N., & Kuswantoro, F. (2018). Studi Etnobotani Tiga Pasar Tradisional Di Kabupaten Tabanan Bali. *Berita Biologi*, 17(3).
- Suprihatin, T., Rahayu, S., Rifa'i, M., & Widyarti, S. (2020). Senyawa pada Serbuk Rimpang Kunyit (*Curcuma longa* L.) yang Berpotensi sebagai Antioksidan. *Buletin Anatomi Dan Fisiologi*, 5(1), 35–42.
- Syamsuri, S., & Alang, H. (2021). Inventarisasi *Zingiberaceae* yang Bernilai Ekonomi (Etnomedisin, Etnokosmetik dan Etnofood) di Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4(2), 219–229.
- Wulansari, D. E., Wahyuono, S., Marchaban, & Widyarini, S. (2018). Aktivitas Antiinflamasi Topikal Ekstrak Etanolik Rimpang Bangle (*Zingiber cassumunar* Roxb.) pada Mencit yang Diinduksi Karagenin. *Traditional Medicine Journal*, 23(2), 122–126.
- Zulfiani, R., Dahlia, S., & Fitriana, D. E. N.

(2025). Pemanfaatan Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) Sebagai Obat Cantengan Tradisional di Desa Kiara

Payung, Banten. *Jurnal Ilmiah Biologi UMA (JIBIOMA)*, 7(1), 36–45.